

Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2012-2021

Berlian Vira Yuninda & Astuti Rahayu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 17 Januari, 2024 | Revisi: 10 Mei, 2024 | Diterbitkan: 3 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka dengan menggunakan metode analisis data panel yang didukung oleh data sekunder periode 2012-2020. Penelitian ini menggunakan sampel 6 provinsi di Pulau Jawa selama periode 2012-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kemudian upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum PDRB, dan Pendidikan

Determinants of Open Unemployment Rate in Java Island in 2012-2021

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the Gross Domestic Regional Product, the minimum wage and the open unemployment rate by using panels data analysis methods supported by secondary data for the period 2012-2020. The researched used 6 provinces of Java Island samples between 2012-2021. The results of the analysis showed that the Gross Regional Domestic Product has a negative and significant effect on the open unemployment rate. Then minimum wage has no effect on the open unemployment rate and also the education has positive and significant effect on the open unemployment rate.

Keywords: Open Unemployment Rate, GRDP Minimum Wage, and Education

*Corresponding Author:

Email : yunindaberlian@gmail.com

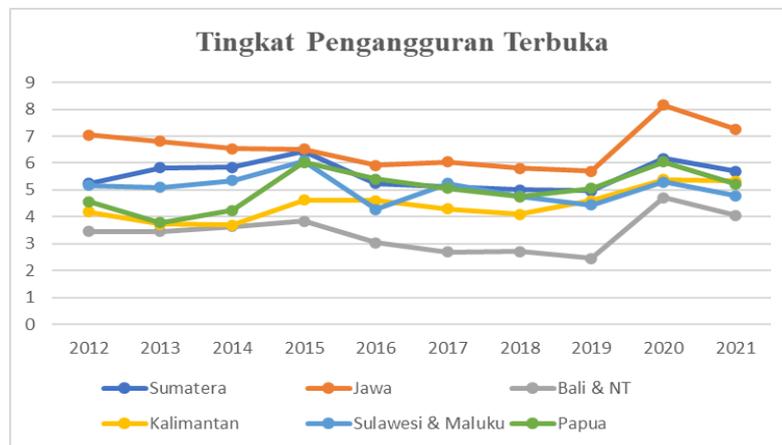
Alamat : JL. SWK Lingkar Utara, No. 104,
Kabupaten Sleman, DIY 55281



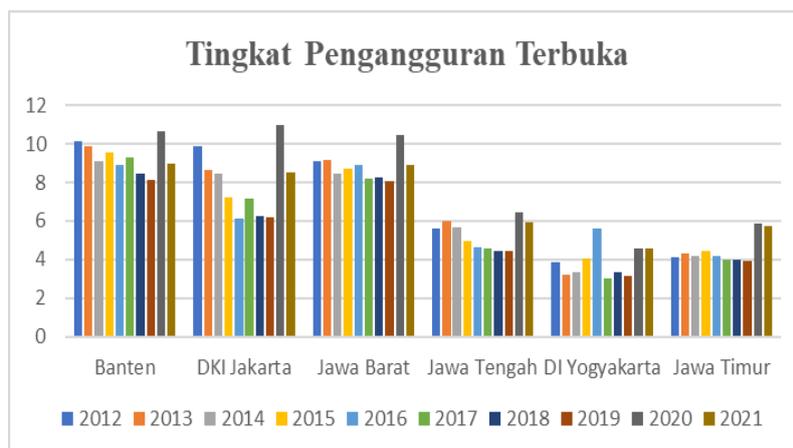
This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

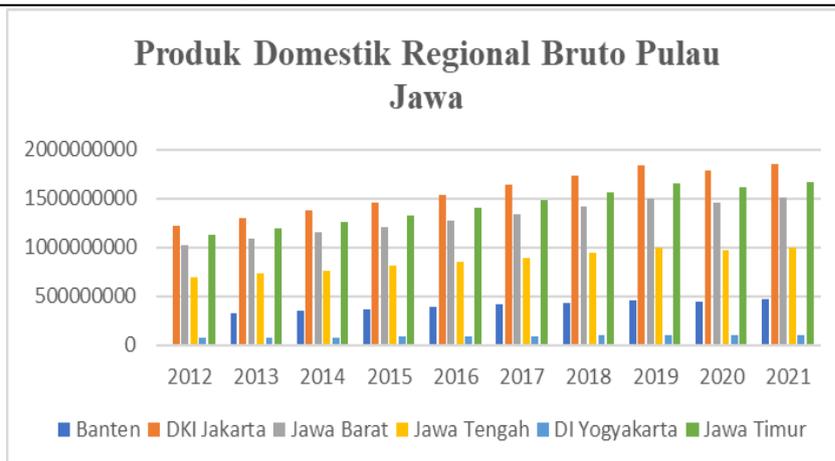
Pengangguran termasuk ke dalam masalah makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Pengangguran secepat mungkin harus diatasi karena dapat menyebabkan beban sosial yang tinggi (Kurniawan, 2013). Besaran tingkat partisipan kerja yang tidaklah diiringi dengan adanya lapangan pekerjaan yang seimbang, luas dan juga mampu menyerapnya menyebabkan terjadinya pengangguran. Tenaga kerja yang tidaklah memiliki pekerjaan sama sekali dan disebabkan oleh rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja ataupun ketidaksesuaian antara jumlah lapangan pekerjaan yang ada latar belakang pendidikan yang dimiliki disebut dengan pengangguran terbuka (Siahaan, 2021). Menurut Boediono (1985) pengangguran yang terjadi di pedesaan maupun di perkotaan disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas. Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang kian meningkat pada setiap tahunnya juga mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja (Ishak, 2007). Hal tersebut berakibat pada meningkatnya jumlah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pulau di Indonesia tahun 2012-2021



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa tahun 2012-2021



Gambar 3. Grafik Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa tahun 2012-2021

Berdasarkan gambar 1 Indonesia memiliki ribuan pulau dengan 6 pulau besar yakni Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bali & Nusa Tenggara, Papua serta Jawa. Diantara pulau besar tersebut Pulau Jawa menempati posisi paling tinggi di Indonesia berdasarkan tingkat pengangguran terbukanya. Hal tersebut dikarenakan Pulau Jawa adalah pulau dengan pusat pemerintahan di Indonesia serta jumlah total masyarakatnya yang cukup tinggi. Pertambahan penduduk dan juga jumlah dari para penduduk yang bekerja jika tidaklah diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang ada, maka sebagai akibatnya pengangguran terbuka dapat meningkat (Ningsih, 2015).

Berdasarkan gambar 2 tingkat pengangguran terbuka pada periode tahun 2012-2021 yang ada di Pulau Jawa mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 6,61% di mana pada angka tersebut dapat diartikan bahwa faktor produksi belum digunakan secara efisien karena tingkat pengangguran masih diatas 4% atau belum memenuhi kriteria *full employment* (Anwar, 2017). Provinsi Banten merupakan provinsi dengan angka pengangguran terbuka paling tinggi diantara provinsi lain yang terdapat di Pulau Jawa dengan rata-rata sebesar 9,71%, sedangkan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tingkat pengangguran terbuka terendah dengan rata-rata sebesar 3,87%. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja dimana meningkatnya pengangguran dan jumlah partisipan kerja yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja (Naf'an, 2014). Hal ini karena banyak orang yang bersedia untuk bekerja, tetapi ada juga banyak orang yang menginginkan pekerjaan. (Bloom & Freeman, 1987).

Berdasarkan gambar 3 PDRB tertinggi dengan rata-rata sebesar 1.574.260.518,93 rupiah dan yang memiliki PDRB terendah adalah provinsi D.I Yogyakarta memiliki rata-rata sebesar 90.182.803,43 rupiah. Pada keadaan tersebut Tingkat Pengangguran Terbuka juga berfluktuasi dalam artian dengan meningkatnya PDRB pemerintah tidak memaksimalkan perannya. Perihal demikian juga bisa disebabkan oleh adanya faktor yang lain selain daripada PDRB yakni Upah Minimum yang ditetapkan oleh suatu wilayah. Upah merupakan suatu indikator penting bagi para pekerja maupun

perusahaan (Sulistiawati, 2012). Upah Minimum dapat memiliki pengaruh terhadap permintaan maupun penawaran tenaga kerja (Mansur et al., 2014). Adanya perbedaan pendapat mengenai upah antara pekerja dan pengusaha sering menjadi masalah umum, perubahan upah minimum diketahui bulan atau tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengubah kebijakan ketenagakerjaan mereka untuk mengantisipasi perubahan upah minimum (Alpert & Guerard, 1988), menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran memang cukup tidak mudah. Banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh terkait dengan banyaknya pengangguran, salah satunya ialah tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Pendidikan termasuk kedalam *Human Capital* (Modal Manusia) (Nurkholis, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yakni salah satunya adalah pendidikan, apabila masyarakat memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka produktivitas akan tercapai, selain itu dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa kuantitatif dengan cara mempergunakan metode regresi data panel. Jenis data yang dipergunakan pada riset ini ialah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cara mempergunakan *data cross section* yang diperoleh dari 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa Serta juga *time series* pada periode dari tahun 2012-2021. Beberapa variabel prediktor yang dipergunakan pada riset ini ialah Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto, serta juga Tingkat Pendidikan yang ada di 6 Provinsi di Pulau Jawa, sementara tingkat pengangguran terbuka ialah variabel respon yang dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran terhadap determinasi antar variabel.

Definisi Operasional Variabel

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase dari jumlah angkatan kerja yang ingin memiliki pekerjaan namun belumlah mendapatkannya. Rumus perhitungan dari tingkat pengangguran terbuka adalah sebagai berikut :

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Mempergunakan data dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 yang ada di Pulau Jawa yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2012-2021 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Upah Minimum

Pada riset ini mempergunakan data upah minimum tahunan di enam provinsi Pulau Jawa yang dilaporkan oleh BPS pada periode 2012-2021 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pendidikan

Penelitian ini menggunakan data rata-rata lama sekolah yang ada di enam provinsi Pulau Jawa yang dilaporkan oleh BPS pada periode 2012-2021 yang dinyatakan dalam bentuk satuan tahun.

Alat Analisis Regresi Data Panel

Persamaan model yang ada pada riset maupun penelitian ini yakni sebagai berikut :

$$TPT_{it} = \beta_0 + \log (PDRB_{it}) + \log (UM_{it}) + RLS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

UM = Upah Minimum (Rupiah)

RLS = Rata- rata lama sekolah (Tahun)

β_0 = Konstanta

i = enam provinsi di Pulau Jawa (I = 1,...n)

t = periode penelitian (t + 1,...t)

e = *term of error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil dari uji regresi menunjukkan koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar -12,02080 dalam artian bahwa apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah, maka tingkat pengangguran turun sebesar 12,02080%. Besarnya nilai yang dihasilkan oleh PDRB merupakan panduan yang dapat digunakan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat di daerah. Hal tersebut berdasarkan besarnya PDRB akan diimbangi dengan tingginya produktivitas suatu daerah (Muhammad Ernanda et al., 2021). Ketika PDRB atau produk domestik bruto meningkat, itu berarti lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi. Kenaikan produksi barang dan jasa dapat meningkatkan faktor-faktor produksi, yang dapat menaikkan permintaan tenaga kerja sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat pengangguran (Tenzin, 2019). Dengan demikian terjadinya peningkatan permintaan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran khususnya di Pulau Jawa.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

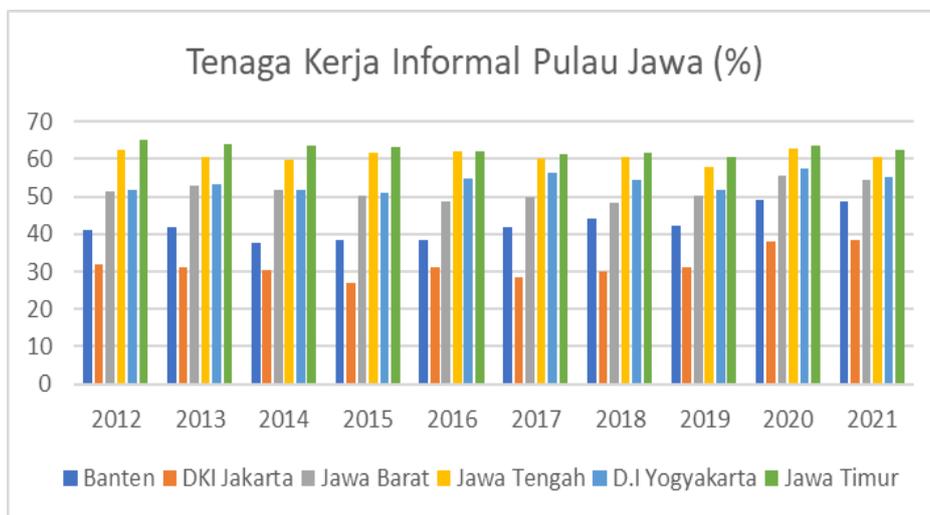
Upah Minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional oleh Gubernur melalui dewan pengupahan (Trimaya, 2014). Dalam hal ini upah dapat memicu permasalahan apabila dalam menentukan kebijakan kenaikan upah tidak diringi dengan kesiapan pengusaha atau dalam hal mampu atau tidaknya menaikkan upah bagi pekerjanya yang pada akhirnya akan memicu gelombang PHK oleh

pengusaha. Kenaikan upah minimum enam provinsi di Pulau Jawa tidak mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka dikarenakan masyarakat di Pulau Jawa didominasi oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor informal.

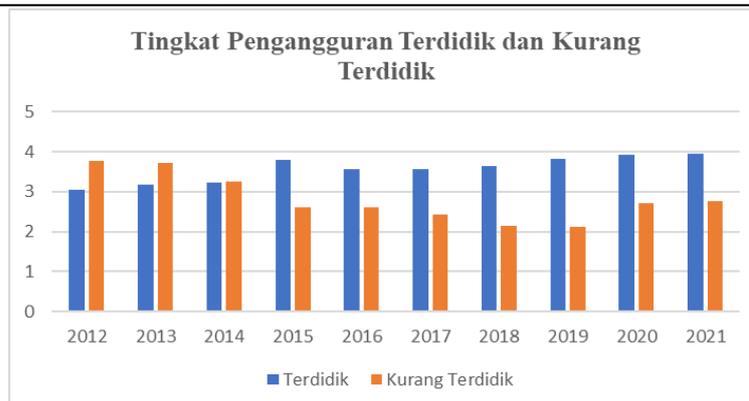
Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang ada di Pulau Jawa pada periode 2012-2021 didominasi oleh tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal. Rata-rata tenaga kerja di Pulau Jawa yang bekerja di sektor informal sebesar 50,518%, di mana upah yang diterima oleh pekerja tidak sesuai dengan kebijakan Upah Minimum yang berlaku di daerah tersebut. Dengan demikian para pekerja cenderung untuk menerima jumlah upah yang diberikan walaupun jumlah tersebut di bawah standar upah minimum, daripada harus menerima upah dengan standar minimum yang ditetapkan namun harus menanggung resiko pemberhentian kerja sewaktu-waktu (Simanjuntak, 2001).

Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Teori pertumbuhan baru menunjukkan bahwa pemerintah dapat memainkan peran penting dalam membantu orang mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih produktif (Todaro, 2011). Status pekerjaan seseorang dapat ditentukan melalui tingkat pendidikan yang ditempuh (Elfindri & Bachtiar, 2004). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin produktif dalam dunia kerja dan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh (Cazzavillan & Olszewski, 2011). Dengan demikian menyebabkan masyarakat cenderung untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Apabila masyarakat terlalu selektif dalam mencari pekerjaan, maka sebagai akibatnya tingkat pengangguran terdidik akan meningkat.



Gambar 4. Tenaga Kerja Informal di Pulau Jawa tahun 2012-2021



Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terdidik dan Kurang Terdidik di Pulau Jawa tahun 2012-2021

Pengangguran terdidik merupakan keadaan yang terjadi ketika tenaga kerja terdidik kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dikarenakan selektif dalam mencari pekerjaan dan cenderung minim keterampilan, keahlian serta pengetahuan yang dimiliki, bukan karena tidak adanya perusahaan yang menerimanya, tetapi hal tersebut terjadi dikarenakan para tenaga kerja yang selektif dalam hal memilih pekerjaan, selain itu disertai minimnya keterampilan, keahlian, maupun pengalaman yang dimiliki. Sebagai akibatnya tenaga kerja terdidik akan memutuskan untuk menganggur hingga memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapan daripada harus memperoleh pekerjaan namun tidak sebanding dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 tingkat pengangguran kurang terdidik lebih tinggi daripada tingkat pengangguran terdidik, yaitu sebesar 3,72% namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2014 mencapai angka sebesar 3,24%. Mulai pada tahun 2015-2021 posisi menjadi berbalik di mana tingkat pengangguran terdidik menjadi lebih tinggi yaitu sebesar 3,80% pada tahun 2015 hingga tahun 2021 sebesar 3,94%. Hal tersebut terjadi karena mayoritas tenaga kerja terdidik berpihak pada pekerjaan dengan upah yang cukup tinggi namun tidak sebanding dengan ketrampilan maupun keahlian yang dimiliki. Faktor preferensi yang menjadikan tenaga kerja memilih-milih dalam hal pekerjaan berasal dari status sosial, latar belakang keluarga dan tuntutan orang tua mengakibatkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi menjadi selektif dalam memilih pekerjaan, dengan demikian pendidikan bukanlah menjadi indikator utama dalam mengatasi pengangguran di Pulau Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Pulau Jawa 2012-2021. Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Pulau Jawa 2012-2021. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpert, W. T., & Guerard, J. B. (1988). Employment, unemployment and the minimum wage: A causality model. *Applied Economics*, 20(11), 1453–1464. <https://doi.org/10.1080/00036848800000079>
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13323>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data [seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Tenaga Kerja Informal*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Tingkat Pengangguran Terbuka*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2021d). *Data Tingkat Pengangguran Terdidik & Kurang Terdidik*. <https://www.bps.go.id>
- Bloom, D., & Freeman, R. (1987). Population, Labor Supply, and Employment in Developing Countries. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 492(1), 69–79. <https://doi.org/10.1177/0002716287492001007>
- Cazzavillan, G., & Olszewski, K. (2011). Skill-biased technological change, endogenous labor supply and growth: A model and calibration to Poland and the US. *Research in Economics*, 65(2), 124–136. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2011.03.003>
- Dani Pramusinto, N., & Daerobi, A. (2019). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, 233–243.
- Elfindri, & Bachtiar. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press.
- Ihhamdi, I., Oktaviani, R., & Purnamadewi, Y. L. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Afta Terhadap Kesempatan Kerja Sektoral Di Asean 5. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(2), 140–152. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.2.140-152>
- Ishak, K. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Infliksinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. *Pravoslavie.ru*, 22–38.
- Mansur, N., Engka, D., & Tumangkeng, S. (2014). Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 14–28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4182/3711>
- Mariono, B. P., Mantiri, M., & Singkoh, F. (2017). Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 1–11.
- Mawadah, S. (2018). Kurva Penawaran Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Perempuan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 357. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2084>
- Mpendulo, G., & Mang'anyi, E. E. (2018). Exploring Relationships between Education Level and Unemployment. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 7(2), 86–102. <https://doi.org/10.25255/jss.2018.7.2.86.102>
- Muhammad Ernanda, Hutagaol, M. P., & Zulva Azijah. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Dan Alternatif Kebijakannya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(2), 131–146. <https://doi.org/10.14203/jep.29.2.2021.131-146>
- Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91.

- Nurkholis, A. (2016). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. 1–16.
- Oktaviana, N., & Amalia, N. (2018). Gross Regional Domestic Product Forecasts Using Trend Analysis: Case Study of Bangka Belitung Province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.2.5005>
- Siahaan, B. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2018. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.445>
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.
- Tenzin, U. (2019). The Nexus Among Economic Growth, Inflation and Unemployment in Bhutan. *South Asia Economic Journal*, 20(1), 94–105. <https://doi.org/10.1177/1391561418822204>
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Trimaya, A. (2014). Pemberlakuan Upah Minimum dalam Sistem Pengupahan Nasional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 11–20.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal | Volume, 1*(12), 2959–2968. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>